



Pinjaman Online, Konsumerisme, dan Krisis Finansial Generasi Z

Sandra Aulia Poernama^{1*}, Yani Achdiani¹, Mirna Nur Alia Abdullah¹

¹ Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding Author: saandraulia@upi.edu

Article History:

Received: July 17, 2025

Revised: July 22, 2025

Accepted: August 6, 2025

Keywords:

Online Loans,

Consumerism, Generation Z

Financial Crisis

Abstract: *This study aims to analyze the influence of lifestyle, personality, and financial literacy on the behavior of online loan usage among Generation Z in Indonesia. The research employs a library research method to examine the impact of online loans on the financial and social behavior of Generation Z.*

This method allows the researcher to access and synthesize various relevant academic sources comprehensively. Data were obtained from scientific articles, accredited journals, conference proceedings, and research reports published between 2020 and 2025, focusing on issues such as online loans, consumer lifestyle, financial literacy, and the characteristics of Generation Z. The analysis was conducted descriptively and thematically to identify patterns, differences, and similarities across studies, and to formulate strategic recommendations based on the synthesized literature. The findings reveal that the use of online loans by Generation Z in Indonesia affects various aspects, including financial, social, and psychological domains. Key factors driving irresponsible borrowing include the ease of digital access, low financial literacy, and a consumerist lifestyle. Generation Z tends to use online loans for non-productive needs without considering their repayment capacity, leading to personal financial crises. Furthermore, social pressure from digital media and the phenomenon of Fear of Missing Out (FoMO) exacerbate the situation, impacting mental health and social relationships. These findings highlight the urgent need for financial education and stricter regulations on fintech services to create a healthy and sustainable digital financial ecosystem for the younger generation.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Poernama, S. A., Achdiani, Y., & Abdullah, M. N. A. (2025). Pinjaman Online, Konsumerisme, dan Krisis Finansial Generasi Z. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(8), 977–985. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i8.4266>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam perilaku keuangan masyarakat (Amory dkk., 2025). Kemajuan teknologi digital yang mendukung peningkatan kualitas penyebaran informasi menjadi sarana strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua dan generasi muda, terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak dan kesehatan mental yang stabil (Razmuliani dkk., 2022).

Salah satu perubahan yang menonjol adalah munculnya layanan pinjaman online (*fintech lending*), yang menawarkan kemudahan akses dan proses pencairan dana yang

cepat (Umboh, 2024). Layanan ini menjadi sangat menarik bagi Generasi Z kelompok demografis yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 yang dikenal sebagai digital natives karena kedekatannya dengan teknologi dan layanan digital (Harianto dkk., 2024; Purnamasari dkk., 2025). Kemudahan seperti proses pengajuan tanpa agunan fisik dan pencairan dana dalam hitungan menit menjadikan fintech lending sebagai salah satu solusi utama untuk memenuhi kebutuhan finansial generasi muda (Audrey & Kristianto, 2024; Sari & Hikmawan, 2024). Namun, meskipun memberikan kemudahan, penggunaan pinjaman online oleh Generasi Z juga menimbulkan risiko serius yang perlu diwaspadai.

Fenomena daya konsumtif di era digital merupakan dampak dari strategi kapitalisme modern yang secara sistematis menciptakan kebutuhan semu melalui pemanfaatan teknologi digital, media sosial, dan e-commerce. Dengan dukungan big data dan kecerdasan buatan, perusahaan mampu mempersonalisasi iklan secara akurat, sehingga konsumen sulit menghindari dorongan untuk terus berbelanja. Fenomena seperti *Fear of Missing Out* (FoMO) dan pemasaran berbasis influencer turut memperkuat perilaku konsumtif berlebihan, yang pada akhirnya menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti masalah keuangan, kesenjangan sosial, serta kerusakan lingkungan akibat limbah konsumsi (Faiza dkk., 2025). Fenomena FoMO yang marak di kalangan Generasi Z akibat penggunaan media sosial berdampak negatif pada kesehatan mental, seperti kecemasan, stres, gangguan tidur, dan menurunnya produktivitas. Tekanan sosial digital membuat mereka rentan merasa tertinggal dan kurang berharga (Hilya dkk., 2025).

Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa gaya hidup konsumtif yang berkembang di kalangan generasi muda sangat dipengaruhi oleh media sosial. Tekanan untuk mengikuti tren dan gaya hidup mewah mendorong perilaku konsumtif serta penggunaan pinjaman sebagai jalan pintas untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Mu'awiyah & Jurana, 2025; Rahmatia dkk., 2025). Fenomena *Fear of Missing Out* (FoMO) semakin memperkuat kecenderungan ini, menciptakan rasa urgensi di kalangan anak muda untuk selalu mengikuti perkembangan gaya hidup agar tidak tertinggal secara sosial. Akibatnya, pinjaman online tidak hanya digunakan untuk kebutuhan mendesak, tetapi juga untuk memuaskan keinginan konsumtif yang berlebihan (Mu'awiyah & Jurana, 2025).

Selain faktor gaya hidup dan tekanan sosial, aspek kepribadian individu juga berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan layanan pinjaman online. Karakteristik seperti keterbukaan terhadap pengalaman baru, tingkat kedisiplinan, serta toleransi terhadap risiko sangat memengaruhi cara seseorang mengelola pinjaman dan kewajiban finansialnya (Harianto dkk., 2024). Di sisi lain, rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan Generasi Z menjadi faktor yang memperburuk risiko penggunaan pinjaman secara tidak bijak. Minimnya pemahaman mengenai bunga pinjaman, jangka waktu pengembalian, dan konsekuensi dari gagal bayar menyebabkan banyak pengguna terjebak dalam permasalahan keuangan hingga lingkaran utang yang sulit diselesaikan (Ramantara, 2023; Riyanto dkk., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian (Priscillia dkk., 2024) selain gaya hidup konsumtif dan tekanan sosial yang tinggi, aspek kepribadian individu juga turut memengaruhi perilaku penggunaan pinjaman online di kalangan Generasi Z. Karakter seperti keterbukaan terhadap hal baru, tingkat kedisiplinan, dan toleransi terhadap risiko menjadi faktor penentu dalam mengelola pinjaman dan tanggung jawab finansial. Individu yang kurang disiplin dan cenderung impulsif lebih rentan mengambil keputusan keuangan yang tidak bijak. Kondisi ini semakin diperburuk oleh rendahnya tingkat literasi keuangan, di mana banyak dari Generasi Z belum sepenuhnya memahami struktur bunga, jangka waktu

pelunasan, serta konsekuensi dari keterlambatan atau kegagalan pembayaran. Akibatnya, tidak sedikit yang akhirnya terjebak dalam siklus utang yang sulit diatasi, menunjukkan perlunya perhatian khusus pada pembentukan karakter keuangan dan peningkatan edukasi finansial sejak dini. Sementara penelitian oleh (Ramadanti dkk., 2024) kesehatan mental merupakan aspek fundamental dalam kehidupan keluarga yang berdampak signifikan pada kesejahteraan setiap individu. Dengan menciptakan lingkungan keluarga yang stabil dan suportif, kesadaran serta ketahanan mental anak termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan dapat ditingkatkan, sehingga risiko terjatuh dalam perilaku keuangan yang merugikan pun dapat diminimalisir.

Berdasarkan kompleksitas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup, kepribadian, dan literasi keuangan terhadap perilaku penggunaan pinjaman online di kalangan Generasi Z di Indonesia. Pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan antara ketiga faktor tersebut penting untuk menjadi dasar dalam merumuskan strategi edukasi keuangan yang lebih efektif, serta mendorong regulasi fintech yang mampu melindungi generasi muda dari dampak negatif pinjaman digital (Lina dkk., 2022; Mahmudah, 2024). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pelaku industri fintech dalam merancang produk dan layanan yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan Generasi Z, guna mendorong pemanfaatan layanan keuangan digital yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan (Audrey & Kristianto, 2024; Purnamasari dkk., 2025).

LANDASAN TEORI

Teori Konsumerisme

Teori konsumerisme menjelaskan bahwa perilaku konsumtif masyarakat modern dipicu oleh dorongan untuk membeli barang dan jasa tidak hanya berdasarkan kebutuhan, tetapi juga karena keinginan yang dibentuk oleh pengaruh sosial dan budaya (Baudrillard, 2016). Dalam konteks Generasi Z, konsumerisme diperkuat oleh media sosial dan budaya digital yang menampilkan gaya hidup mewah dan instan. Keinginan untuk mengikuti tren dan mempertahankan citra sosial sering kali menyebabkan perilaku belanja berlebihan, yang kemudian didukung oleh kemudahan akses terhadap layanan pinjaman online.

Teori Perilaku Konsumen

Teori ini menekankan bahwa keputusan konsumen dipengaruhi oleh faktor psikologis (motivasi, persepsi, pembelajaran, dan sikap), sosial (kelompok referensi dan keluarga), serta pribadi (usia, gaya hidup, dan kepribadian) (Kotler & Keller, 2016). Dalam kasus Generasi Z, kemudahan pinjaman online dan tekanan sosial dari media digital membentuk persepsi bahwa konsumsi dapat segera dipenuhi tanpa harus menunggu kemampuan finansial yang cukup. Hal ini berujung pada pengambilan keputusan keuangan yang kurang rasional dan cenderung impulsif.

Teori Generasi Z

Generasi Z dikenal sebagai *digital natives* yang tumbuh bersama teknologi dan sangat akrab dengan media sosial, e-commerce, dan layanan digital lainnya (Prensky, 2009). Karakteristik mereka yang cenderung cepat, praktis, dan visual membuat mereka lebih mudah terpengaruh oleh promosi daring dan influencer, serta lebih berani mengambil risiko dalam keputusan finansial, termasuk menggunakan pinjaman online untuk memenuhi gaya hidup.

Teori Krisis Finansial Pribadi

Menurut (Huston, 2010) krisis finansial pribadi terjadi ketika individu tidak mampu memenuhi kewajiban finansial akibat pengelolaan keuangan yang buruk, tingginya utang konsumtif, dan kurangnya literasi keuangan. Dalam konteks ini, Generasi Z yang memiliki literasi keuangan rendah cenderung tidak memahami risiko pinjaman berbunga tinggi, jatuh tempo, dan konsekuensi gagal bayar, sehingga mudah terjebak dalam lingkaran utang

Teori Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola aspek-aspek dasar keuangan seperti penganggaran, utang, tabungan, dan investasi (Lusardi & Mitchell, 2014). Teori ini sangat penting dalam menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman finansial di kalangan Generasi Z menjadi faktor utama dalam meningkatnya penggunaan pinjaman online tanpa pertimbangan jangka panjang. Tingkat literasi yang rendah menyebabkan individu sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta tidak menyadari konsekuensi dari perilaku konsumtif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*) untuk mengkaji dampak penggunaan pinjaman online terhadap perilaku finansial dan sosial Generasi Z di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam mengakses, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber informasi akademik secara komprehensif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel-artikel ilmiah, jurnal terakreditasi, prosiding konferensi, serta laporan penelitian yang relevan dan diterbitkan dalam rentang waktu 2020 hingga 2025. Fokus utama pencarian literatur adalah isu terkait penggunaan pinjaman online, gaya hidup konsumtif, literasi keuangan, serta karakteristik dan perilaku Generasi Z. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis di beberapa database digital seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan perpustakaan digital universitas.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan tematik. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai topik yang dikaji, sedangkan analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan dari berbagai hasil penelitian terdahulu. Peneliti juga mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi penggunaan pinjaman online oleh Generasi Z, seperti gaya hidup, karakter kepribadian, dan tingkat literasi keuangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat merumuskan kesimpulan yang mendalam dan memberikan rekomendasi strategis yang berbasis pada hasil sintesis literatur yang holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Finansial Penggunaan Pinjaman Online pada Generasi Z

Perkembangan teknologi finansial (fintech) telah membawa perubahan besar dalam perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan Generasi Z. Salah satu inovasi yang paling mencolok adalah hadirnya pinjaman *online* (pinjol) yang memungkinkan akses dana secara instan tanpa syarat yang rumit. Meskipun memberikan kemudahan, kemunculan pinjol juga menimbulkan dampak finansial yang signifikan, terutama dalam pengelolaan utang dan perilaku konsumtif. Penggunaan pinjaman online di kalangan Generasi Z

memberikan dampak finansial yang signifikan, terutama dalam hal pengelolaan utang dan pola konsumsi. (Sari & Hikmawan, 2024) menemukan bahwa kemudahan akses terhadap layanan pinjaman digital mendorong Generasi Z untuk menggunakannya dalam memenuhi kebutuhan konsumtif, seperti belanja daring dan pemenuhan gaya hidup, tanpa memperhitungkan kemampuan pembayaran. Hal ini berisiko menimbulkan akumulasi utang yang sulit dikendalikan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kesehatan keuangan individu. (Sari & Hikmawan, 2024) menemukan bahwa Generasi Z cenderung memanfaatkan layanan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan konsumtif yang tidak produktif, seperti belanja daring, mengikuti tren gaya hidup, hingga membeli barang mewah yang tidak mendesak. Kemudahan akses melalui aplikasi digital membuat mereka kerap mengabaikan kemampuan pembayaran. Hal ini berdampak pada akumulasi utang yang sulit dikendalikan dan membahayakan kesehatan finansial mereka

Rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi faktor yang memperburuk kondisi tersebut. (Ramantara, 2023) mengungkapkan bahwa banyak pengguna pinjol tidak memahami risiko bunga tinggi dan jatuh tempo pembayaran, sehingga meningkatkan kemungkinan gagal bayar. Bahkan, beberapa di antaranya terjebak dalam praktik gali lubang tutup lubang, yaitu mengambil pinjaman baru untuk melunasi pinjaman sebelumnya. Lebih lanjut, (Ramantara, 2023) menegaskan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan turut memperburuk kondisi tersebut, karena sebagian besar pengguna tidak memahami konsekuensi dari bunga tinggi dan jatuh tempo pembayaran, sehingga risiko gagal bayar meningkat. (Riyanto dkk., 2025) juga menunjukkan bahwa aspek kepribadian seperti disiplin diri dan kemampuan dalam mengelola risiko turut memengaruhi perilaku keuangan. Individu dengan kecenderungan impulsif dan pengetahuan keuangan yang rendah lebih rentan mengalami kesulitan keuangan akibat penggunaan pinjaman online.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa dampak finansial tidak hanya dipengaruhi oleh aspek eksternal seperti kemudahan akses, tetapi juga oleh faktor internal seperti karakter dan literasi individu. Selain itu, aspek kepribadian juga turut memengaruhi perilaku keuangan. (Riyanto dkk., 2025) menjelaskan bahwa tingkat kedisiplinan dan kemampuan dalam mengelola risiko sangat menentukan keberhasilan dalam menggunakan pinjaman online secara bijak. Individu yang impulsif dan memiliki literasi keuangan rendah lebih berisiko mengalami krisis keuangan akibat penggunaan pinjol yang tidak terkontrol. Ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti pengetahuan finansial dan kontrol diri sangat menentukan dampak finansial penggunaan pinjaman online di kalangan generasi muda.

Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif dan Media Sosial terhadap Perilaku Pinjaman Online

Gaya hidup konsumtif yang semakin melekat dalam kehidupan Generasi Z menjadi salah satu pendorong utama penggunaan pinjaman online. (Mu'awiyah & Jurana, 2025) menjelaskan bahwa tekanan sosial serta keinginan untuk mengikuti tren melalui media sosial mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan. Fenomena Fear of Missing Out (FoMO) semakin memperkuat kecenderungan ini, menjadikan pinjaman online sebagai solusi instan untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup yang tidak sebanding dengan kemampuan finansial.

Penelitian oleh (Rahmatia dkk., 2025) juga mengungkapkan bahwa media sosial memainkan peran besar dalam mempromosikan gaya hidup mewah dan perilaku konsumsi impulsif. Promosi intensif melalui konten digital membuat pinjaman online

terasa sebagai sesuatu yang wajar dan aman. Hal ini diperkuat oleh temuan (Lina dkk., 2022) yang menyoroti peran influencer dalam membentuk pola konsumsi dan keputusan pembelian di kalangan Generasi Z. Paparan terhadap konten yang menarik dan promosi terus-menerus membuat penggunaan layanan pinjaman online menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari, meskipun mengandung risiko finansial yang tinggi.

Dampak Sosial dan Psikologis Penggunaan Pinjaman Online

Selain dampak finansial, penggunaan pinjaman online juga membawa konsekuensi sosial dan psikologis. (Ramantara, 2023) mencatat bahwa tekanan akibat utang yang menumpuk dapat menimbulkan stres, kecemasan, dan konflik interpersonal, baik dalam lingkungan keluarga maupun pertemanan. Situasi ini diperburuk oleh rasa malu dan stigma sosial yang sering kali dialami pengguna ketika mengalami kesulitan dalam pembayaran. (Sukmawan dkk., 2024) turut menegaskan bahwa beban finansial akibat pinjaman online berdampak langsung pada kesehatan mental, seperti meningkatnya risiko gangguan kecemasan dan depresi di kalangan generasi muda. Dampak ini juga berkaitan erat dengan identitas sosial dan kebutuhan akan pengakuan dalam komunitas digital. (Purnamasari dkk., 2025) menunjukkan bahwa keinginan untuk diterima secara sosial dan mempertahankan citra positif di media sosial sering kali mendorong Generasi Z untuk mengabaikan risiko finansial saat menggunakan pinjaman online. Oleh karena itu, dampak sosial dan psikologis ini menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam merancang strategi perlindungan konsumen.

Pentingnya Literasi Keuangan dan Regulasi Fintech untuk Mengatasi Dampak Negatif

Literasi keuangan yang memadai dan regulasi yang ketat terhadap fintech lending menjadi kunci untuk mengatasi dampak negatif penggunaan pinjaman online. Studi dari (Harianto dkk., 2024; Mahmudah, 2024) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang komprehensif dapat meningkatkan pemahaman Generasi Z dalam mengelola pinjaman, menghitung bunga, serta mengantisipasi risiko gagal bayar. Sementara itu, regulasi terhadap penyedia layanan pinjaman digital juga memegang peran penting dalam menciptakan ekosistem yang sehat dan adil. (Audrey & Kristianto, 2024) menekankan pentingnya pengaturan yang menyentuh aspek bunga, limit kredit, serta mekanisme penagihan agar tidak membebani pengguna. Dengan adanya sinergi antara peningkatan literasi keuangan dan pengawasan regulasi, penggunaan layanan pinjaman online diharapkan menjadi lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Hal ini penting tidak hanya untuk melindungi kondisi finansial Generasi Z saat ini, tetapi juga untuk membangun fondasi keuangan yang sehat di masa depan (Lina dkk., 2022; Riyanto dkk., 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman online oleh Generasi Z di Indonesia memberikan dampak yang kompleks dan multidimensional, mencakup aspek finansial, sosial, dan psikologis. Kemudahan akses pinjaman digital, ditambah dengan rendahnya literasi keuangan dan tingginya gaya hidup konsumtif, menjadi faktor utama yang mendorong perilaku penggunaan pinjol secara tidak bijak. Generasi Z cenderung memanfaatkan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif dan tidak produktif, tanpa mempertimbangkan kemampuan pengembalian, yang pada akhirnya menimbulkan akumulasi utang dan krisis keuangan pribadi.

Selain aspek ekonomi, tekanan sosial dari media sosial dan pengaruh budaya digital juga memperparah situasi. Fenomena *Fear of Missing Out* (FoMO), ekspektasi sosial, dan paparan konten konsumtif dari influencer membuat pinjaman online menjadi solusi instan untuk mempertahankan citra dan eksistensi sosial, meskipun dengan konsekuensi yang berat. Dampak ini tidak hanya merusak stabilitas finansial, tetapi juga berimplikasi pada kesehatan mental dan hubungan sosial Generasi Z.

Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi langkah strategis yang sangat diperlukan untuk membekali generasi muda dalam mengambil keputusan keuangan secara bijak. Di samping itu, peran regulasi pemerintah dalam mengawasi dan mengendalikan praktik layanan fintech lending sangat penting untuk memberikan perlindungan terhadap konsumen muda dari praktik pinjaman yang eksploitatif. Sinergi antara edukasi finansial, pengawasan regulasi, serta peran aktif penyedia layanan fintech diharapkan mampu menciptakan ekosistem keuangan digital yang sehat, aman, dan berkelanjutan bagi masa depan Generasi Z.

DAFTAR REFERENSI

- Amory, J. D. S., Mudo, M., & J, R. (2025). Transformasi Ekonomi Digital dan Evolusi Pola Konsumsi: Tinjauan Literatur tentang Perubahan Perilaku Belanja di Era Internet. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14608>
- Audrey, R. C., & Kristianto, A. H. (2024). Determinasi Minat Pinjaman Online Gen-Z Daerah Perbatasan Kalimantan Barat (Studi Empiris Penggunaan SPinjam). *MARGIN ECO*, 8(2), 252–259.
- Baudrillard, J. (2016). *The consumer society: Myths and structures*. <https://www.torrossa.com/gs/resourceProxy?an=5018669&publisher=FZ7200>
- Faiza, N., Abdullah, M. N. A., & Mujayapura, M. R. R. (2025). Budaya Konsumtif di Era Digital: Strategi Kapitalisme dalam Menciptakan Kebutuhan Semu. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.22437/titian.v9i1.42847>
- Hariato, A., Djohan, D., Razaq, M. R., & Gurusina, L. B. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Generasi Z dan Kepribadian Terhadap Penggunaan Pinjaman Online (Studi kasus Generasi Z di Kota Medan dengan Aplikasi Keuangan (Fintech). *Jurnal BIKOM*, 6(2).
- Hilya, M. Z. N., Abdullah, M. N. A., & Mujayapura, M. R. R. (2025). Analisis Dampak Fomo Terhadap Kesehatan Mental Gen Z. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(5), 1798–1802.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). A framework for marketing management (6/E). *Baski, Essex: Pearson Education Limited*. https://www.keyano.ca/en/resourcesGeneral/academics/FALL18_MARK4465.pdf
- Lina, Y., Hou, D., & Ali, S. (2022). Impact of online convenience on generation Z online impulsive buying behavior: The moderating role of social media celebrity. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.951249>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mahmudah, T. (2024). Analyzing The Impact Of Online Lending On The Needs And Consumptive Lifestyle Of Generation Z. *International Conference on Islamic Economics (ICIE)*, 1, 1075–1080.
- Mu'awiyah, S., & Jurana, J. (2025). Financial Behavior Patterns Of Generation Z: Netnographic Analysis of the Fear of Missing Out (FoMO) Phenomenon. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.38142/jtep.v5i1.1215>
- Prensky, M. (2009). H. Sapiens Digital: From Digital Immigrants and Digital Natives to Digital Wisdom. *Innovate: Journal of Online Education*, 5(3). <https://www.learntechlib.org/p/104264/>
- Priscillia, M., Achdiani, Y., & Abdullah, M. N. A. (2024). Kesadaran Tren Fast Fashion pada Remaja di Kota Bandung. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10(3), Article 3. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i3.1771>
- Purnamasari, H., Azizah, R. N., & Putri, F. A. (2025). Pengaruh Pengaruh Inovasi Teknologi Finansial (Fintech) Syariah dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Bertuah Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*, 6(1), 213–232.
- Rahmatia, M. A., Cahyani, S., Ramdayanti, S., & Awalia, C. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Juni), Article 03 Juni.
- Ramadanti, S. A., Achdiani, Y., & Nastia, G. I. P. (2024). Rancangan Intervensi Psikoedukasi Pekerja Sosial: Membangun Kesadaran Orang Tua Pentingnya Mental Health dalam Keluarga. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.70437/global.v1i4.44>
- Ramantara, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pengguna aplikasi pinjaman online (peer to peer lending) pada mahasiswa Jawa Timur tahun 2021. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(6), Article 6.
- Razmuliani, N., Achdiani, Y., & Ana, A. (2022). Pengembangan Video Penyuluhan Bahasa Kasih Remaja Putri Menggunakan Canva Di Pusat Pembelajaran Keluarga Kota Bandung. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 9(02), 200–211. <https://doi.org/10.21009/jkkp.092.07>
- Riyanto, F., Purusa, N. A., Zakaria, F., & Chaichotchuang, E. (2025). Behavioral Factors Determining Interest in Using Online Loans Generation Z: A Study in Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 55–65. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v10i1.12147>
- Sari, D. P., & Hikmawan, R. (2024). Analysis of the Impact of Financial Technology (Fintech) on the Needs of Generation Z in the Community Around UPI Purwakarta Campus. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting (DIJEFA)*, 5(5). <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=27213021&AN=182631512&h=QrqdjEdHaLacDi23eb7kAazy9HAzZVQP8W4ZK2DaSk7XxCM8vhMbFfBfArW2uuW9RQrIYNJp4VFz%2BRDs2BtBg%3D%3D&crl=c>
- Sukmawan, N., Putri, A. D., Setyaningrum, D., Juliano, M. W., Hilal, R. S., & Abdullah, M. (2024). Pengaruh Peminjaman Online terhadap Dinamika Kehidupan

- Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59342/istimrar.v3i1.542>
- Umboh, L. (2024). *Fenomena Pinjaman Online (Pinjol) Pada Mahasiswa Di Universitas Hasanuddin* [Other, Universitas Hasanuddin]. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/42200/>